

PERBANDINGAN METODE PENGAMBILAN KEPUTUSAN: ANALISIS SWOT VS AHP (ANALYTIC HIERARCHY PROCESS)

Rizky Alfiah, Navis Salma Fiyara, Rusdi Hidayat, Indah Respati Kusumasari
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
23042010192@student.upnjatim.ac.id, 23042010183@student.upnjatim.ac.id
rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id

Abstrak

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pengambilan keputusan strategis menjadi kunci penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Penelitian ini membandingkan dua metode pengambilan keputusan, yaitu Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP), untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks keputusan strategis. SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan pendekatan kualitatif yang fleksibel, sementara AHP memberikan bobot numerik pada kriteria untuk mencapai hasil yang lebih objektif. Studi ini menganalisis keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode dan mengidentifikasi kondisi di mana masing-masing metode lebih sesuai diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara SWOT dan AHP mampu memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Implikasi penelitian ini menyarankan penggunaan SWOT pada tahap awal perencanaan untuk pemetaan faktor strategis dan AHP untuk seleksi alternatif keputusan secara objektif pada tahap evaluasi yang lebih mendalam.

Abstrac

In a dynamic business environment, strategic decision-making is of key importance in determining the success or failure of an organization. This study compares two decision-making methods, namely SWOT Analysis and Analytical Hierarchy Process (AHP), to evaluate their effectiveness in the context of strategic decisions. SWOT helps identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats with a flexible qualitative approach, while AHP assigns numerical weights to criteria to achieve more objective results. This study analyzes the advantages and limitations of each method and identifies the conditions under which each method is more appropriate. The results show that the combination of SWOT and AHP can provide a more comprehensive approach in the strategic decision-making process. The implications of this study suggest the use of SWOT in the early planning stage for strategic factor mapping and AHP for objective selection of decision alternatives in the more in-depth evaluation stage.

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This Work Is Licensed
Under A [Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis dan organisasi yang semakin kompleks, kemampuan pengambilan keputusan dengan baik sangat penting. Pengambilan keputusan di tingkat manajerial dan khususnya keputusan strategis adalah area potensial yang dapat berdampak besar terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi. Dalam konteks ini, berbagai pendekatan dan teknik pengambilan keputusan telah dikembangkan untuk membantu manajer dan pemimpin dalam mengevaluasi berbagai opsi yang tersedia dan memilih yang paling tepat. Di antara metode umum mereka adalah penggunaan analisis SWOT dan AHP.

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dari pengaruh internal dan eksternal pada suatu organisasi. Ini adalah metode yang bermanfaat bagi organisasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan beberapa ancaman yang mungkin dihadapi. Namun, Analisis SWOT seringkali bersifat kualitatif dan tidak memberikan prioritas yang jelas di antara faktor-faktor yang disebutkan di atas. Karena alasan ini, dapat dikatakan bahwa metode ini berguna pada fase pertama proses perencanaan strategis.

Di sisi lain, AHP atau kerangka beraliran hierarki disusun oleh Thomas L. Saaty, AHP atau kerangka beraliran berhirarki juga dapat disajikan dalam bentuk graf 1 untuk mendukung meas suisissé yang sedang diposting. AHP adalah kerangka berbentuk perhirarkikan yang memecah permasalahan yang lebih kompleks menjadi permasalahan yang lebih mendetail yang bisa diuraikan sehingga, penggunaanya bisa membandingkan tingkat ketentuan dari berbagai kriteria dengan membagikan bobot yang relevan. Hasil proses ini adalah nilai penguran yang dapat dipakai dalam mencegah keputusan. Dengan pendekatan yang tersistematis, berbasis angka, dan analisa yang lebih komprehensif, AHP lebih banyak dipakai dalam situasi yang menuntut perbandingan-perbandingan yang objektif.

Meskipun keduanya memiliki keunggulan masing-masing, individu seringkali memiliki preferensi diantara Analisa SWOT dan AHP tergantung faktor jenis permasalahan yang ditangani dan kebutuhan individu itu sendiri. Dengan demikian, sangat perlu untuk mengetahui, untuk setiap metode, karakteristik, kategori diferensial, serta konteks yang tepat untuk masing-masing metode untuk menghindari keadaan pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan organisasi atau individu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keunggulan dan kelemahan masing-masing metode, yaitu Analisis SWOT dan AHP, dalam proses pengambilan keputusan strategis?
2. Dalam kondisi atau konteks apa masing-masing metode (SWOT dan AHP) lebih sesuai untuk diterapkan?
3. Apakah metode Analisis SWOT dan AHP dapat saling melengkapi, ataukah lebih efektif jika digunakan secara terpisah dalam pengambilan keputusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode, yaitu Analisis SWOT dan AHP, dalam konteks pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi situasi atau konteks yang paling sesuai untuk penerapan masing-masing metode tersebut. Di samping itu, penelitian ini mengeksplorasi potensi kombinasi antara Analisis SWOT dan AHP dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, serta menilai sejauh mana kedua metode ini mampu menghasilkan keputusan yang objektif dan terukur dalam situasi tertentu.

LANDASAN TEORI

Salah satu bagian yang penting dari keberhasilan suatu bisnis adalah memilih tempat usaha. Bisnis akan lebih dikenal dan dilihat oleh pelanggan jika berada di lokasi yang tepat dan mudah dijangkau. Tujuan bisnis untuk meningkatkan keuntungan dapat dicapai dengan mempertimbangkan sejumlah faktor penting untuk mengurangi resiko kerugian di masa mendatang. Tempat yang strategis dapat mendorong pertumbuhan dan profitabilitas bisnis. Namun, dihadapkan dengan banyak pilihan lokasi yang tersedia, pengusaha sering dihadapkan pada tantangan untuk mengidentifikasi pilihan terbaik (Nawawi et al., 2021).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang tepat tentang lokasi bisnis. Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weight (SAW) adalah dua metode yang paling umum digunakan dalam penunjang keputusan. Kedua metode ini memiliki cara yang berbeda untuk menilai lokasi bisnis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan penggunaannya dalam situasi dapat berbeda-beda.

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah teknik yang menggunakan pendekatan hierarki untuk membagi masalah yang kompleks menjadi bagian yang lebih sederhana. AHP melibatkan perbandingan berpasangan antara kriteria dan alternatif untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Metode ini cocok untuk situasi di mana jumlah data yang akan dimasukkan lebih sedikit. Sedangkan, Metode Simple Additive Weight (SAW) adalah metode untuk menghitung penjumlahan terbobot dari rating kinerja masing-masing opsi. Metode ini lebih cocok untuk digunakan ketika ada banyak data. (Kusumantara, Alfian and Yodistina, 2019).

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membandingkan metode Analisis SWOT dan AHP dalam konteks pengambilan keputusan strategis. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis karakteristik, keunggulan, dan kelemahan kedua metode serta untuk memahami konteks penerapan yang paling sesuai bagi masing-masing metode.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu studi literatur, analisis komparatif, dan studi kasus.

3.2.1 Studi Literatur

Tahap pertama adalah studi literatur, yang bertujuan untuk memahami konsep, keunggulan, dan kelemahan dari metode Analisis SWOT dan AHP. Literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, serta laporan penelitian yang membahas kedua metode ini dalam konteks pengambilan keputusan. Hasil dari studi literatur ini digunakan untuk menyusun kerangka teori yang mendasari penelitian serta untuk menentukan kriteria yang relevan untuk analisis komparatif kedua metode.

3.2.2 Analisis Komparatif

Tahap kedua adalah analisis komparatif antara metode Analisis SWOT dan AHP. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kedua metode berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan, seperti tingkat kompleksitas, kemampuan dalam memberikan prioritas antar faktor,

fleksibilitas dalam penerapan di berbagai situasi, dan efektivitas dalam menghasilkan hasil yang objektif. Proses ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi karakteristik masing-masing metode secara mendalam dan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh setiap metode dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

3.2.3 Studi Kasus

Tahap ketiga adalah studi kasus yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Analisis SWOT dan AHP dalam situasi nyata. Studi kasus ini dilakukan pada sebuah organisasi atau situasi spesifik yang membutuhkan keputusan strategis, di mana kedua metode ini akan diaplikasikan secara terpisah. Hasil dari masing-masing metode kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk menilai efektivitas serta objektivitas yang dihasilkan. Selain itu, tahap ini juga mengeksplorasi kemungkinan kombinasi antara SWOT dan AHP untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

3.3 Instrumen dan Sumber Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan analisis kualitatif berdasarkan studi literatur dan kriteria yang telah ditentukan. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari literatur ilmiah terkait dan hasil penerapan metode SWOT dan AHP pada studi kasus yang dipilih. Data tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk menghasilkan komparasi yang objektif.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi literatur, analisis komparatif, dan studi kasus akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari kedua metode, mengevaluasi efektivitas masing-masing dalam mendukung keputusan strategis, dan menilai kecocokan konteks penerapan SWOT dan AHP. Data dari studi kasus akan diuraikan untuk memahami sejauh mana kedua metode dapat saling melengkapi atau jika salah satu metode lebih unggul dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keunggulan dan Kelemahan Metode Analisis SWOT dalam Pengambilan Keputusan Strategis.

Analisis SWOT memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya alat yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan penerapan, karena metode ini tidak memerlukan data kuantitatif yang rumit atau analisis statistik mendalam. SWOT hanya membutuhkan pemahaman mendasar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi, baik internal maupun eksternal, sehingga dapat diterapkan oleh berbagai tingkatan organisasi tanpa membutuhkan keterampilan teknis khusus. Selain itu, SWOT bersifat fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan metode ini diterapkan dalam berbagai jenis organisasi, seperti perusahaan besar, UKM, lembaga pemerintah, hingga organisasi non-profit. Dengan fleksibilitas ini, analisis SWOT dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan spesifik organisasi.

Keunggulan lain dari SWOT adalah kesesuaiannya untuk tahap awal perencanaan strategis. Dengan memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, organisasi bisa mendapatkan gambaran umum tentang situasi mereka dan mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu diperhatikan serta arah strategis yang mungkin diambil. SWOT juga mempermudah organisasi dalam membedakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dari faktor eksternal (peluang dan ancaman), sehingga membantu mereka memahami lingkungan bisnis yang dihadapi dan mempersiapkan langkah-langkah proaktif untuk menyikapi berbagai tantangan atau memanfaatkan peluang.

Namun, SWOT juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah sifatnya yang kualitatif, yang sering kali membuat keputusan berdasarkan SWOT rentan terhadap subjektivitas. Karena SWOT tidak melibatkan penilaian kuantitatif, hasil analisis sering kali bergantung pada persepsi individu atau tim yang melakukan analisis, yang bisa saja bias. SWOT juga tidak menyediakan mekanisme pembobotan untuk menunjukkan tingkat kepentingan masing-masing faktor. Tanpa bobot atau peringkat, manajer kesulitan menentukan prioritas antara berbagai kekuatan atau kelemahan, sehingga sulit menilai mana yang lebih penting untuk diutamakan dalam keputusan strategis.

Selain itu, SWOT berisiko mengarah pada penyederhanaan berlebihan karena hanya memetakan faktor-faktor utama yang dianggap penting, dan sering kali mengabaikan interaksi antar faktor. Sebagai contoh, kekuatan tertentu mungkin memengaruhi ancaman yang ada, tetapi hal ini sering kali terlewatkan dalam analisis SWOT. Keterbatasan ini bisa menyebabkan keputusan yang kurang komprehensif. Di sisi lain, SWOT juga hanya memberikan gambaran kondisi atau faktor yang ada, tanpa memberikan solusi konkret. Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, organisasi biasanya masih memerlukan metode atau pendekatan lain untuk menentukan langkah-langkah spesifik yang akan diambil.

Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa SWOT mungkin kurang efektif dalam situasi yang membutuhkan evaluasi dan perbandingan alternatif secara mendalam. Pada pengambilan keputusan yang memerlukan pemeringkatan faktor, SWOT kurang memadai karena tidak memberikan penilaian prioritas yang membantu menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, analisis SWOT lebih cocok sebagai alat eksplorasi awal untuk memahami situasi secara keseluruhan, namun kurang ideal sebagai alat utama dalam menentukan keputusan akhir yang kompleks.

4.2 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) memiliki berbagai keunggulan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis, namun juga tidak lepas dari beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu keunggulan utama AHP adalah kemampuannya untuk menghasilkan hasil kuantitatif yang jelas dan objektif. Dalam AHP, setiap kriteria dan alternatif diberi bobot numerik yang mencerminkan tingkat kepentingannya. Hal ini memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan transparan, karena hasil evaluasi dapat dijelaskan secara matematis. Dengan menggunakan angka, AHP memungkinkan perbandingan dan pengukuran faktor-faktor secara lebih tepat dibandingkan dengan pendekatan kualitatif seperti SWOT, yang bersifat lebih subjektif.

Keunggulan lainnya adalah AHP memberikan penilaian prioritas yang objektif antar berbagai kriteria atau alternatif. Setiap kriteria atau alternatif dibandingkan satu per satu dalam perbandingan berpasangan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan mengurangi bias subjektif. Proses ini memberikan bobot numerik pada setiap faktor berdasarkan evaluasi yang cermat, sehingga keputusan yang diambil lebih didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan terukur. AHP juga memungkinkan evaluasi yang terukur dan komprehensif, karena setiap alternatif dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan melibatkan perhitungan yang mempertimbangkan bobot kriteria dan nilai alternatif, AHP memberikan dasar yang lebih kuat dalam memilih alternatif terbaik.

Selain itu, AHP juga sangat fleksibel dalam menghadapi keputusan yang kompleks, di mana banyak kriteria yang saling berinteraksi. Misalnya, dalam memilih lokasi ekspansi perusahaan, AHP memungkinkan evaluasi terhadap berbagai faktor seperti biaya, pasar potensial, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah secara sistematis. Hal ini memungkinkan integrasi berbagai elemen yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang optimal.

Namun, AHP juga memiliki beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan. Salah satu kelemahannya adalah proses yang cukup kompleks dan memakan waktu. AHP melibatkan perbandingan berpasangan antara berbagai kriteria dan alternatif, yang membutuhkan waktu dan keterlibatan banyak pihak yang memahami topik tersebut. Proses ini bisa menjadi sangat memakan waktu, terutama jika jumlah kriteria dan alternatif yang harus dievaluasi cukup banyak. AHP juga mengandalkan penilaian subjektif dari para ahli atau pengambil keputusan dalam memberikan bobot pada setiap kriteria dan alternatif. Meskipun AHP lebih objektif dibandingkan metode kualitatif lainnya, hasil akhirnya tetap bergantung pada kualitas penilaian manusia. Jika para ahli tidak memahami konteks secara menyeluruh atau tidak dapat memberikan penilaian yang konsisten, hasil AHP bisa menjadi kurang akurat.

Selain itu, penentuan perbandingan berpasangan dalam AHP bisa menjadi tantangan tersendiri. Terkadang, perbedaan antara beberapa kriteria bisa sangat kecil, yang membuat sulit untuk memberikan bobot yang tepat dan konsisten. Hal ini dapat mengarah pada ketidakpastian dalam proses evaluasi, yang bisa memengaruhi kualitas hasil akhir. AHP juga cenderung lebih sulit diterapkan pada tahap awal analisis strategis, terutama jika organisasi belum memiliki data atau pemahaman yang cukup mengenai faktor-faktor yang relevan. Metode ini memerlukan evaluasi mendalam terhadap kriteria dan alternatif yang terlibat, serta keterlibatan ahli untuk menentukan bobot yang tepat.

Selain itu, AHP bekerja dengan asumsi bahwa semua data yang digunakan dalam perbandingan berpasangan adalah pasti dan dapat diukur dengan jelas. Namun, dalam situasi di mana terdapat ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam data, seperti faktor eksternal yang sulit diprediksi, hasil AHP bisa menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, AHP mungkin kurang efektif dalam menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam beberapa keputusan strategis.

Melihat dari berbagai kelemahan tersebut, AHP lebih cocok diterapkan dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan evaluasi mendalam dan ketika organisasi sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. AHP sangat efektif pada tahap evaluasi atau seleksi alternatif ketika kriteria dan data yang relevan sudah jelas. Namun, bagi organisasi yang baru memulai atau membutuhkan keputusan yang cepat, AHP bisa menjadi terlalu rumit dan memakan waktu, sehingga metode lain yang lebih sederhana mungkin lebih sesuai untuk digunakan pada tahap awal analisis.

4.3 Kondisi yang sesuai untuk Metode masing-masing

Konteks atau kondisi yang sesuai untuk penerapan masing-masing metode dalam pengambilan keputusan strategis sangat bergantung pada tahap proses perencanaan dan kompleksitas keputusan yang dihadapi. Analisis SWOT dan AHP masing-masing memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi pada waktu tertentu.

Analisis SWOT lebih sesuai digunakan pada tahap awal proses perencanaan strategis, terutama ketika organisasi memerlukan pemetaan lingkungan secara keseluruhan. Pada tahap ini, organisasi perlu memahami situasi umum yang dihadapi, baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman). SWOT memungkinkan identifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan strategis secara luas dan menyeluruh, memberikan gambaran umum tentang posisi organisasi dan lingkungan yang ada. Karena metodologi ini tidak memerlukan data kuantitatif yang rumit, SWOT mudah diterapkan oleh berbagai tingkat manajemen tanpa keterampilan teknis khusus. Dengan demikian, SWOT sangat bermanfaat dalam membantu organisasi mengidentifikasi tantangan atau peluang yang mungkin belum terdeteksi, serta untuk merumuskan ide-ide dasar yang dapat mengarah pada pengembangan strategi lebih lanjut.

Selain itu, SWOT juga sangat berguna dalam situasi yang tidak memerlukan data yang sangat spesifik atau analisis yang mendalam. Sebagai contoh, saat sebuah perusahaan baru memulai perencanaan ekspansi atau pengembangan produk baru, SWOT memberikan dasar yang cepat dan mudah untuk mengenali faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan. Dengan kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang holistik mengenai lingkungan yang ada, SWOT cocok untuk memulai diskusi dan menentukan langkah-langkah awal yang harus diambil oleh organisasi.

Di sisi lain, AHP lebih cocok diterapkan pada tahap analisis yang lebih mendalam, setelah faktor-faktor relevan telah diidentifikasi. Setelah penggunaan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, AHP sangat berguna untuk mengevaluasi dan membandingkan alternatif yang telah dipilih dengan lebih terukur dan objektif. AHP memungkinkan perbandingan yang lebih terstruktur dan sistematis antara berbagai alternatif keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, AHP memberikan bobot numerik pada setiap kriteria dan alternatif, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih terukur dan transparan.

AHP sangat berguna ketika keputusan strategis memerlukan prioritas antar faktor atau alternatif yang sudah ada, terutama ketika terdapat banyak kriteria yang saling berinteraksi. Sebagai contoh, dalam memilih lokasi baru untuk ekspansi perusahaan, faktor-faktor seperti biaya, potensi pasar, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah harus dibandingkan dengan cara yang lebih terukur dan objektif. Dalam hal ini, AHP memungkinkan organisasi untuk menilai alternatif-alternatif tersebut berdasarkan bobot kriteria yang relevan, menghasilkan keputusan yang lebih rasional dan terstruktur.

Dengan demikian, AHP lebih cocok digunakan dalam tahap seleksi alternatif atau evaluasi mendalam ketika organisasi sudah memiliki data yang cukup mengenai alternatif yang ada dan perlu menentukan prioritas atau memilih keputusan terbaik di antara berbagai pilihan yang tersedia. AHP sangat efektif ketika keputusan yang dihadapi memerlukan ketelitian dan analisis lebih rinci terhadap perbandingan berpasangan antara berbagai kriteria atau alternatif.

Secara keseluruhan, SWOT dan AHP saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan strategis. SWOT dapat digunakan pada tahap awal untuk memberikan gambaran umum dan memahami konteks lingkungan, sementara AHP lebih cocok pada tahap evaluasi mendalam untuk membuat keputusan yang lebih objektif dan terukur setelah faktor-faktor relevan sudah diidentifikasi.

4.4 Potensi Saling Melengkapi Antara Analisis SWOT dan AHP atau Efektivitas Jika Digunakan Terpisah.

Kombinasi antara SWOT dan AHP telah terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengambilan keputusan strategis. Metode SWOT berfungsi sebagai langkah awal yang penting, karena memberikan gambaran umum mengenai situasi yang dihadapi organisasi dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Proses ini sangat berguna untuk memahami lingkungan yang lebih besar dan untuk memetakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan strategis. Namun, analisis SWOT sendiri tidak memberikan panduan yang jelas untuk memprioritaskan atau memberi bobot pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi.

Di sinilah peran AHP menjadi penting. Setelah SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, AHP dapat diterapkan untuk mengevaluasi lebih dalam dengan memberikan bobot numerik pada setiap kriteria dan alternatif. AHP memungkinkan perbandingan berpasangan antara berbagai faktor atau alternatif, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih objektif dan terukur. Kombinasi antara kedua metode ini memberikan

proses pengambilan keputusan yang lebih terstruktur, menyeluruh, dan objektif, karena memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor yang paling signifikan dengan cara yang lebih rasional dan berbasis data.

Namun, meskipun penggunaan kedua metode ini bersama-sama memiliki keunggulan, masing-masing metode juga efektif jika diterapkan secara terpisah dalam situasi tertentu. SWOT sangat efektif digunakan pada tahap eksplorasi awal dalam proses perencanaan strategis. Pada tahap ini, organisasi mungkin hanya membutuhkan gambaran umum tentang situasi dan faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. SWOT mampu memberikan pemahaman yang cepat dan komprehensif tanpa memerlukan data kuantitatif yang rumit, sehingga lebih mudah diimplementasikan di awal proses.

Sementara itu, AHP lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi mendalam pada tahap selanjutnya, ketika organisasi sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai alternatif-alternatif yang tersedia dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan. AHP memungkinkan untuk menentukan prioritas secara lebih rinci dan objektif, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Dengan menggunakan AHP, organisasi dapat memilih alternatif terbaik berdasarkan perbandingan yang lebih terstruktur dan bobot yang diberikan pada kriteria tertentu.

Secara keseluruhan, meskipun masing-masing metode memiliki kekuatan dan kelemahan, kombinasi SWOT dan AHP dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis, memberikan hasil yang lebih terukur, objektif, dan terstruktur. Sementara itu, penggunaan kedua metode secara terpisah juga efektif dalam situasi yang lebih sederhana, di mana keputusan tidak memerlukan analisis yang terlalu kompleks. Dengan memahami situasi dan konteks masing-masing metode, organisasi dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk mencapai keputusan strategis yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan Analisis SWOT yang dipadukan dengan AHP sebagai metode pengambilan keputusan strategis memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri yang saling melengkapi. SWOT, sebagai metode kualitatif yang sederhana untuk diterapkan, sangat membantu pada tahap awal perencanaan strategis dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi. Sebaliknya, AHP yang memberikan hasil kuantitatif dan berbobot memungkinkan evaluasi yang lebih objektif serta terukur, cocok untuk tahap yang lebih maju di mana analisis mendetail yang membandingkan berbagai alternatif keputusan diperlukan. Kombinasi SWOT dan AHP memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan sistematis karena AHP membantu dalam mengevaluasi dan memprioritaskan MA mana yang paling relevan dengan keputusan sementara SWOT membantu mengidentifikasi MA kunci.

5.2 Saran

Dalam organisasi yang ingin meningkatkan efisiensi proses pengambilan keputusan strategis, akan bijaksana untuk mempertimbangkan kombinasi SWOT dan AHP. Pertama, SWOT dapat digunakan untuk memperoleh kesan awal tentang masalah dan menawarkan beberapa pemodelan situasi diikuti oleh AHP karena ini berguna untuk melakukan eksplorasi yang terukur dan tingkat yang lebih rendah. Untuk contoh di mana tekanan untuk membuat keputusan tinggi dan situasinya cukup sederhana, AHP dapat diterapkan secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- KUSUMANTARA, P.M., ALFIAN, M.I. AND YODISTINA, Y., 2019. 'Analisis Metode Ahp Dan Saw Pada Pendukung Keputusan Seleksi Ketua Departemen Himpunan Mahasiswa', *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Cerdas*, 12(1), pp. 16–22. Available at: <<https://doi.org/10.33005/sibc.v12i1.1584>> [Diakses 8 November 2024]
- LEVITA, J. ET AL., 2022. 'Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Hybrid Tentang Covid-19 Dan Penyakit Hipertensi Pada Kader Pkk Desa Cikidang Kecamatan Lembang', *Dharmakarya*, 11(2), p. 89. Available at: <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.34927>> [Diakses 8 November 2024]
- MU'ALIMIN, M. AND LATIPAH. 2021. 'Sistem Pendukung Keputusan Aplikasi Pemilihan Game Android Untuk Anak Usia Dini', *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 8(1), pp. 24–30. Available at: <<https://doi.org/10.30656/jsii.v8i1.3027>> [Diakses 7 November 2024]
- NAWAWI, H.M. ET AL., 2021. 'Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Usaha Potensial dengan Metode SAW (Studi Kasus: SahabatLink Tasikmalaya)', *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 7(1), pp. 26–34. Available at: <<https://doi.org/10.31294/ijse.v7i1.9990>> [Diakses 8 November 2024]
- Prakoso, A. B., & Negoro, N. (2017). Analisa strategi pemasaran produk kosmetik wardah dengan pendekan SWOT-AHP (Analytic Hierarchy Process). *Jurnal sains dan seni ITS*, 6(1), 62-67.
- Permata, E. G., Kusumanto, I., Nur, M., & Sijabat, M. N. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Swot dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Meningkatkan Volume Penjualan. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI)* (Vol. 11).
- Nurmianto, E., Nasution, A. H., & Syafar, S. (2004). Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT (Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun). *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Industri*, 6(1), 47-60.
- Rimantho, D., & Tamba, M. (2021). Usulan strategi pengelolaan sampah padat di TPA Burangkeng Bekasi dengan pendekatan SWOT dan AHP. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 383-391.